

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh reputasi *underwriter*, ukuran perusahaan, *return on asset*, dan persentase penawaran saham kepada publik, baik secara individual maupun secara simultan terhadap *underpricing*. Dari hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 3,318 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017 yang menunjukkan bahwa reputasi *underwriter*, ukuran perusahaan, *return on asset*, dan persentase penawaran saham kepada publik secara simultan berpengaruh terhadap *underpricing*. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. H_{a1} ditolak, sehingga disimpulkan bahwa reputasi *underwriter* tidak berpengaruh terhadap *underpricing*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t sebesar 1,181 dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,147 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,243. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh karena mayoritas perusahaan sampel tidak menggunakan *underwriter* yang termasuk dalam 20 *most active brokerage house* berdasarkan frekuensi perdagangan namun, memiliki cukup pengalaman dalam melakukan jasa penjaminan emisi. Hal ini ditandai dengan pengalaman *underwriter* selama 15 tahun dalam melakukan penjaminan emisi. Selain itu, *underwriter* yang termasuk dalam 20 *most active brokerage house* berdasarkan frekuensi perdagangan juga memiliki pengalaman penjaminan yang tidak jauh berbeda dengan *underwriter* yang tidak termasuk dalam 20

most active brokerage house berdasarkan frekuensi perdagangan yaitu selama 14 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2017) dan Kartika dan Putra (2017) yang menunjukkan bahwa reputasi *underwriter* tidak berpengaruh terhadap *underpricing*.

2. H_{a2} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t sebesar 1,883 dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,301 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,065. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh karena sebagian besar perusahaan sampel memiliki total aset yang dibawah rata-rata statistik deskriptif namun mengalami *underpricing* yang tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan membukukan laba pada periode terakhir sebelum *IPO* sehingga membuat investor percaya bahwa laba perusahaan pada periode setelah melaksanakan *IPO* dapat meningkat. Peningkatan laba menyebabkan peningkatan *retained earning* sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen yang meningkatkan minat investor karena investor akan memperoleh keuntungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djashan (2017) dan Adriansyah (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing*.
3. H_{a3} ditolak, sehingga disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t sebesar -1,824 dan memiliki koefisien regresi sebesar -0,223 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,073.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan karena mayoritas perusahaan sampel memiliki nilai *ROA* dibawah rata-rata statistik deskriptif dan mengalami *underpricing* diatas rata-rata statistik deskriptif. Selain itu, perusahaan sampel dengan nilai *ROA* diatas rata-rata statistik deskriptif juga mengalami *underpricing* diatas rata-rata statistik deskriptif. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki nilai *ROA* diatas maupun dibawah rata-rata statistik deskriptif menetapkan kebijakan dividen dengan jumlah yang sama sehingga perusahaan dapat mengalami *underpricing* yang tinggi. Selain itu, dalam penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa variabel *return on asset* memiliki arah yang negatif. Hal ini disebabkan karena mayoritas perusahaan sampel memiliki nilai *ROA* dibawah rata-rata statistik deskriptif namun mengalami *underpricing* yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh perusahaan sampel mengalami peningkatan laba yang cukup signifikan karena terdapat peningkatan pendapatan lain-lain. Peningkatan laba menyebabkan peningkatan *retained earning* sehingga meningkatkan minat investor karena investor akan memperoleh keuntungan dari dividen yang dibagikan perusahaan, sehingga perusahaan mengalami *underpricing* yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nadia & Daud (2017) serta Andriyani, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *underpricing*.

4. H_{a4} ditolak, sehingga disimpulkan bahwa persentase penawaran saham kepada publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t sebesar 0,092 dan memiliki koefisien regresi sebesar

0,015 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,927. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan karena baik perusahaan dengan persentase penawaran saham kepada publik yang dibawah maupun diatas rata-rata statistik deskriptif mengalami *underpricing* yang tidak jauh berbeda. Selain itu, rata-rata perusahaan sampel menawarkan saham sesuai dengan jumlah minimal syarat persentase penawaran saham kepada publik agar dapat tercatat di Bursa Efek Indonesia yang terdapat dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia nomor Kep-00183/BEI/12-2018. Hal ini juga dapat mempengaruhi karena ketika saham yang dialokasikan kepada karyawan terimplementasi, jumlah persentase penawaran saham kepada publik dapat berubah. Hal ini sejalan dengan penelitian Jeanne & Eforis (2016) serta Kusminto (2017) yang menunjukkan bahwa persentase penawaran saham kepada publik tidak berpengaruh terhadap *underpricing*.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa fenomena *underpricing* merupakan salah satu strategi perusahaan yang akan melaksanakan *IPO* untuk meningkatkan minat investor sehingga dana yang dibutuhkan dapat terkumpul sepenuhnya. Hal ini yang menyebabkan jumlah persentase penawaran saham kepada publik dan tingkat *underpricing* pada seluruh sampel memiliki nilai yang hampir sama sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *underpricing*.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Pada penelitian ini nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,134 yang berarti bahwa variabel reputasi *underwriter*, ukuran perusahaan, *return on assets*, dan persentase penawaran saham kepada publik hanya dapat menjelaskan variabel *underpricing* sebesar 13,4% dan sisanya 86,6% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Periode dalam penelitian ini hanya selama 4 tahun, yaitu dari tahun 2016 hingga tahun 2019, sehingga konsistensi data dalam memprediksi hasil penelitian masih kurang baik.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing*, yaitu:

1. Menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *underpricing* misalnya variabel-variabel keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar analisis fundamental yaitu *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity*.
2. Menambahkan periode penelitian agar konsistensi data semakin baik sehingga kemampuan data untuk memprediksi hasil lebih akurat.